

PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO DAN TABUNGAN TERHADAP PERMINTAAN KREDIT INVESTASI

Oleh: Afrizawati

Dosen Jurusan Administrasi Niaga - Polsri

ABSTRACT

Economic growth is one of several macroeconomic variables that have become an important issue in developing countries. For the countries of Indonesia, credit instruments have been made by the monetary authorities as a booster of economic growth. It's not easy to know the role of credit in supporting the bank development, because investors are not only financed with bank credit. When viewed as a whole, the growth rate of deposits with the demand for investment credit has a significant effect when viewed statistically, if seen from the coefficient $\beta = 1.729\%$, which means that if the deposit interest rate rose by one percent then the demand for investment credit will increase by 1.729 % with the assumption that savings are considered constant. Similarly the developments savings, there is a negative relationship between savings and investment credits, seen from the value $\beta = -0.076$. Means that if there was an increase of savings by one percent, then the demand for investment credit will decrease by 0.076%, deposit rates are considered constant here. Based on calculations that have been conducted, the fundamental conclusion that there was a significant relationship between deposit rates and savings on the demand for investment credit. This is seen from the large coefficient of determination (R^2) obtained by 55% which means that 55% variation of the changes to investment credit demand due to changes in deposit rates and savings, while the remaining 45% are caused by other factors.

Keywords: *Deposit Interest, Savings, Investment Credit*

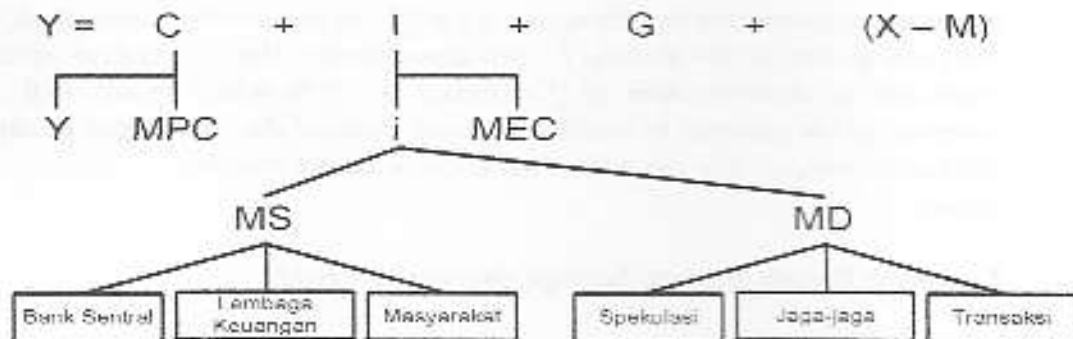
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan satu dari beberapa variabel ekonomi makro yang merupakan prasyarat untuk mengakselerasikan pembangunan ekonomi keseluruhan. Intinya, kunci sukses pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pemerataan distribusi pembangunan dan dinamisnya stabilitas sosial. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan dana yang besar dari masyarakat, yang merupakan tugas dari bank secara umum, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito sewa tabungan. Dana-dana tersebut oleh perbankan, sebagai pihak perantara, disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Tingkat bunga merupakan cara yang efektif dalam menentukan tabungan sebagai salah satu cara yang ditempuh untuk mendorong peningkatan mobilisasi dana dan menciptakan *banking habits* ditengah-tengah masyarakat. Namun, bukan

berarti tingkat bunga merupakan satu-satunya faktor penentu tingkat tabungan, karena kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan juga merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Kebijakan seperti ini (bunga tinggi), diharapkan akan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu masyarakat, dalam hal ini penabung dan pihak perbankan. Semakin tinggi *banking habit* masyarakat, akan semakin tinggi kemampuan bank untuk menyerap dana. Sehingga bank mampu melakukan ekspansi kredit secara berkelanjutan dengan memperhalikan aturan dalam hal pemberian dana kredit. Dalam artian, bunga pinjaman minimal harus "rendah", sehingga investasi diharapkan akan semakin tinggi.

Namun terdapat hal lain yang perlu diperhalikan, yaitu itu *rate of return on investment*. Dengan membandingkan kedua bagian ini dapat ditentukan apakah investasi pada suatu proyek bisa memberikan hasil atau tidak, walaupun tingkat suku bunga relatif tinggi akan tetapi jika masih dibawah MEI (*marginal efficiency of investment*), maka masih ada kemungkinan investasi untuk bertambah. Sedangkan MEI itu sendiri sangat tergantung kepada kondisi dan situasi yang ada disuatu daerah- Sedangkan jika terjadi peningkatan suku bunga deposito yang merupakan *cost of fund* bagi perbankan, maka memberikan pengaruh pada meningkatnya suku bunga kredit, sehingga permintaan kredit mengalami penurunan. Akibatnya, pertumbuhan investasi menjadi terhambat dan pada akhirnya membawa dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Keterkaitan Sektor Moneter dan Riil

Keterangan :

- Y = Pendapatan Nasional
- C = Konsumsi
- I = Investasi
- G = Pengeluaran Pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor
- MS = Penawaran Uang
- MD = Permintaan Uang

Secara normatif, mekanisme di atas akan terlihat sangat mudah sekali, dengan asumsi bahwa negara yang bersangkutan tidak dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks. Realita yang berlaku sekarang adalah adanya berbagai

hambatan untuk selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Karena kompleksitas masalah yang terkandung dalam pelaksanaan pembangunan. Salah satu masalahnya adalah kekurangan dana bagi pembangunan yang dialami oleh pelaku-pelaku ekonomi suatu negara. Secara garis besar, sumber pembiayaan untuk pembangunan digolongkan menjadi dua sumber yaitu sumber dalam negeri dan sumber luar negeri. Selanjutnya sumber dana dibagi dua yaitu pembiayaan di sektor negara dan pembiayaan disektor masyarakat (tabungan).

Salah satu kunci sukses kemajuan perkembangan ekonomi pada suatu negara yang sedang berkembang adalah kemampuan untuk menyerap modal domestik melalui tabungan domestik (*domestic saving*) (P Nurwondowo, 1996). Akumulasi tabungan tersebut dapat dilihat lewat peningkatan tabungan swasta (*private saving*) yang akan mampu menjawab dua tantangan yang akan dihadapi oleh setiap negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yaitu kebutuhan akan dana pembangunan serta peningkatan kemandirian ekonomi.

Ekspansi kredit atau penciptaan uang oleh dunia perbankan, merupakan salah satu fungsi bank umum yang sangat penting. Besarnya ekspansi kredit tergantung pada: **Pertama**; *reserve requirement* (cadangan minimum) yang ditentukan oleh otoritas moneter. Semakin besar nilai cadangan minimum yang ditetapkan, semakin kecil kemampuan perbankan untuk memberikan kredit (ekspansi) dan sebaliknya **Kedua**; besarnya *primary deposits*¹. Semakin besar *primary deposit* akan semakin besar pula ekspansi kredit dan sebaliknya. **Ketiga**; *banking habits* masyarakat akan menentukan pula berjalan tidaknya proses penciptaan uang (Roswita AB, 1993) Kredit perbankan merupakan salah satu instrumen untuk mempengaruhi ekspansi jumlah uang beredar, yang pada putaran berikutnya akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi yang memiliki arti secara teoritis pertumbuhan kredit perbankan akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Perumusan Masalah adalah bagaimana pengaruh suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan untuk kredit investasi". **Sedangkan tujuan dari Penelitian** adalah "Untuk mengetahui pengaruh suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan kredit investasi".

KERANGKA TEORI

Teori Tingkat Bunga Keynes

Menurut Keynes, tingkat bunga merupakan fenomena moneter, tingkat bunga tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Uang menurut Keynes adalah salah satu bentuk kekayaan dalam bentuk tabungan di bank, saham atau surat berharga lainnya. Permintaan akan uang oleh Keynes disebut dengan *liquidity preference* (permintaan uang) tergantung pada tingkat bunga.

Keynes mengemukakan bahwa tingkat suku bunga adalah balas jasa yang ditentukan seseorang karena orang tersebut tidak memberi uang atau disebabkan oleh pengorbanan *liquidity preference*. (Mulia Nasution, 1998). Perilaku

¹) Bank Umum akan menciptakan *primary deposits* atau tabungan giro apabila bank mendapatkan dana dari nasabahnya dalam bentuk uang tunai atau cek yang dari bank lain. Kemudian bank umum tersebut akan menambah nilai rekening giro dari nasabah yang menghasilkan uang tunai atau cek tersebut.

masyarakat untuk mempertabankan *liquidity preference* didorong oleh tiga motif, yaitu motif transaksi dan berjaga-jaga serta motif spekulasi. Semakin besar *liquidity preference* seseorang akan semakin besar keinginan orang tersebut menahan uang tunai, maka makin besar tingkat bunga yang diterima apabila meminjamkan uang tersebut kepada pihak lain.

Keynes sendiri mengemukakan konsep "*Marginal Efficiency of Capital*" (MEC), MEC menggambarkan tingginya pendapatan (*rate of return*) yang diharapkan akan dilakukan (Nopirin, 1996). Keputusan seorang pengusaha untuk melakukan investasi tergantung pada besar MEC. Satu hal yang tidak dapat diabaikan bahwa dalam konsep MEC ini berlaku hukum "*diminishing return*". MEC akan menurun seiring bertambah dengan faktor-faktor modal sedangkan faktor produksi tidak berubah. Oleh sebab itu, apabila jumlah stok modal bertambah sehingga mengakibatkan $MEC = r$, maka setiap tambahan faktor modal akan menyebabkan menurunnya tingkat suku bunga dalam hubungannya dengan MEC sehingga permintaan akan barang modal berhubungan terbalik dengan tingkat bunga.

Teori Pertumbuhan Seimbang Harrod-Domar

Pada teori Harrod-Domar dalam analisis teori pertumbuhan ekonominya menekankan bahwa kekurangan dalam penanaman modal akan menimbulkan proses ekonomi yang lebih lambat dan masalah resesi yang lebih serius dari masa sebelumnya. (Sadono Sukirno, 1985). Harrod-Domar memandang pembentukan modal sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

Apabila pada masa tertentu dilakukan sejumlah pembedaan modal maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan untuk menghasilkan barang-barang. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan mencakup tiga tahap yang saling berkaitan yaitu: **Pertama:** keberadaan tabungan dan peningkatan modal tabungan nyata; **Kedua:** menyerahkan tabungan melalui lembaga kredit dan keuangan serta menyalurkannya ke jalur yang produktif; **Ketiga:** mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal. Akan menawarkan tingkat bunga yang lebih rendah, demikian pula sebaliknya jika terjadi kelebihan permintaan dana.

Hipotesis

Kesimpulan sementara yang dapat disusun adalah sebagai berikut :
"*Diduga suku bunga deposito dan tabungan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan kredit investasi*".

METODE PENELITIAN

Melingkupi suku bunga deposito, tabungan dan permintaan kredit investasi yang meliputi kurun waktu sepuluh tahun terakhir, tepatnya dari tahun 1999 hingga 2008. Penekanannya lebih difokuskan pada suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan kredit investasi dan tidak akan terlepas dari

keterkaitannya dengan beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, dalam hal ini otorita moneter.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penulisan ini meliputi teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan teknik analisis kuantitatif merupakan pendukung dan pelengkap dalam memperkuat argumen dari rangkaian analisis kualitatif. Adapun metode analisis kuantitatif yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Regresi Linear Berganda

Sebelum membentuk model, dilakukan terlebih dahulu pengujian terhadap kelinieran model dengan menggunakan uji F untuk menghindari kemungkinan kesalahan penaksiran pada model, kemudian baru dibentuk persamaan garis regresi.

Adapun formulasi pengujian bagi kelinieran regresi adalah sebagai berikut.

$$f = \frac{X^2 / (k - 2)}{X^2_2 / (n - k)} \dots \dots \dots (4)$$

Seandainya dalam hal ini :

$$X^2_1 = \sum \frac{y^2_i}{n_i} - \frac{(\sum y_i)^2}{n} - b^2 (n - 1) s_x^2 \dots \dots \dots (5)$$

Dan :

$$X^2_2 = \sum y_i^2 \frac{\sum y_i^2}{n_i} \dots \dots \dots (6)$$

Hipotesanya: *Ho : regresinya linier*
H1 : regresinya tidak linier

Taraf nyata yang digunakan adalah sebesar 5%, dan bila berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $f > f_{Label}$, maka H1 diterima, berarti garis regresinya tidak linier dan sebaliknya. Tahap berikutnya, dilakukan regresi bertahap (*step wise regresston*) antara variabel kredit investasi (KI) dengan tingkat bunga deposito (BD) serta variabel kredit investasi (KI) dengan variabel tabungan (TB).

$$KI = \alpha + \beta_1 BD + e_i \dots \dots \dots (7)$$

$$KI = \alpha + \beta_2 TB + e_i \dots \dots \dots (8)$$

Setelah dilakukan regresi antar beberapa variabel tersebut, kemudian dilakukan perbandingan korelasi masing-masing untuk melihat korelasi mana yang lebih besar, sehingga diperoleh tingkat bunga sebagai variabel X₁ dan sebagai variabel X₂. Sehingga dapat disusun model regresi berganda untuk melihat pengaruh suku bunga deposito (BD) dan tabungan (TB) dengan permintaan kredit investasi (KI). Adapun formulasinya sebagai berikut:

$$KI = \alpha + \beta_1 BD + \beta_2 TB + e_i \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

KI = permintaan Kredit Investasi

- BD = suku bunga deposito
 TB = tabungan (*saving*)
 α, β = parameter yang akan diestimasi
 ei = kesalahan pengganggu (*error term*)

Hasil perhitungan regresi ini nanti akan diuji dengan beberapa metode uji, antaranya uji t, uji F untuk melihat keterkaitan antara permasalahan yang dibahas dengan hipotesis penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian. Serta regresi antar variabel *independen* untuk melihat apakah model mengalami masalah *multikolinearitas* atau tidak dan selanjutnya dilakukan uji **Durbin-Watson** untuk memeriksa apakah model mengalami masalah atau tidak (*autokorelasi*) demi menjaga validitas data dan kestabilan model serta keabsahan hasil penelitian. Sedangkan untuk mendeteksi apakah model mengalami masalah *Heteroskedastisitas*, akan dilakukan *plot* antara *error terms* (ei^2) dengan variabel yang ditaksir. Hasil regresi ini juga nanti akan diperkuat dengan argumen kualitatif untuk lebih memberi penekanan pada hasil perhitungan kuantitatif yang didukung dengan data rangkai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Suku Bunga Deposito Dan Tabungan Terhadap Permintaan Kredit Investasi

Pada analisis ini, data yang diamati sebanyak sepuluh tahun dari periode 1993 sampai dengan akhir April 2002. Ini mengingat pada tahun 2002 masa kerja Bank Indonesia masih berjalan. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah tingkat suku bunga deposito, tabungan dan kredit investasi. Pada tabel 4.7 terlihat bagai mana *trend* perkembangan pola hubungan antara suku bunga deposito, tabungan dan kredit investasi yang sangat berfluktuasi.

Tabel 1, Kredit Investasi, Suku Bunga Deposito dan Tabungan, 1999-2008 (Rp. Milyar)

Tahun	Kredit Investasi	Bunga Deposito*	Tabungan
1999	42.71	15.50	35.608
2000	47.136	13.09	40.319
2001	59.274	12.43	47.224
2002	70.443	16.68	61.566
2003	100.735	18.32	67.990
2004	141.464	30.85	69.308
2005	57.691	23.20	122.981
2006	65.276	13.38	154.328
2007	73.466	15.24	172.611
2008	70291	16.50	166.227

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan, III, Mei 2009
 Ket : *) Bunga deposito nominal tertimbang dari seluruh Bank.

Teknik analisis yang dipakai untuk mengamati pengaruh suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan kredit investasi adalah dengan menggunakan teknik analisa regresi linier berganda (*Multiple Regression*) dengan menggunakan teknik perhitungan melalui program *Shazam*.

Sebelum membentuk model, dilakukan terlebih pengujian terhadap kelinieran model dengan menggunakan uji F untuk menghindarkan kemungkinan kesalahan penaksiran pada model. Pengujian kelinieran garis regresi ini dilakukan secara bertahap. Tahap pertama antara kredit investasi dengan suku bunga deposito dan tahap berikutnya antara kredit investasi dengan tabungan.

Pengujian bagi kelinieran regresi antara variabel suku bunga deposito dan kredit investasi ini dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5%, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ garis regresinya linier

H₁ garis regresinya tidak linier

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa untuk nilai $X^2_1 = KI^2_1 = 283,40$ dan nilai $X^2_2 = KI^2_2 = 240,26$. Sehingga diperoleh nilai $f = 0,168$. Sedangkan untuk $f_{(0,05; 7; 1)} = 4,74$. Karena $f = 0,168 < f_{(0,05; 7; 1)} = 4,74$, maka hipotesa yang menyatakan bahwa garis regresinya linier dapat dibenarkan secara statistik (terima H_0).

Sedangkan pengujian bagi kelinieran regresi antara variabel tabungan dan kredit investasi ini juga menggunakan taraf nyata sebesar 5%, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ garis regresinya linier

H₁ garis regresinya tidak linier

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa untuk nilai $X^2_1 = KI^2_1 = 26839,97$ dan nilai $X^2_2 = KI^2_2 = 88562,17$. Sehingga diperoleh nilai $f = 0,04$. Sedangkan untuk $f_{(0,05; 7; 1)} = 4,74$. Karena $f = 0,04 < f_{(0,05; 7; 1)} = 4,74$, maka hipotesa yang menyatakan bahwa garis regresinya linier dapat dibenarkan secara statistik (terima H_0).

Selanjutnya, setelah dilakukan pengujian kelinieran regresi, dilakukan regresi bertahap (*step wise regression*) antara variabel kredit investasi (KI) dengan tingkat bunga deposito (BD) serta variabel kredit investasi (KI) dengan variabel tabungan (TB). Regresi secara bertahap ini dilakukan untuk menentukan variabel (*independent*) mana yang akan diletakkan pada posisi X_1 dan X_2 , karena dalam penulisan ini variabel independen yang dipakai adalah suku bunga deposito dan tabungan.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi antara variabel suku bunga deposito (BD) dan kredit investasi (KI) serta antara variabel tabungan (TB) dan kredit investasi (KI), diperoleh :

$$KI = 3225,0 + 3972,4 BD; \quad r = 0,77$$

$$KI = 71441,0 + 0,015TB; \quad r = 0,03$$

Dengan membandingkan korelasi yang diperoleh pada persamaan regresi

etode uji,
g dibahas
ulan dari
ah model
kukan uji
atau tidak
keabsahan
i masalah
n variabel
argumen
atif yang

Terhadap

ri periode
nasa kerja
ini adalah
7 terlihat
deposito,

99-2008

gan
08
19
24
66
90
08
81
28
11
27

di atas, dapat disimpulkan bahwa suku bunga deposito (**BD**) akan berfungsi sebagai variabel X1 dan variabel tabungan (**TB**) akan berfungsi sebagai variabel X2, karena korelasi antara suku bunga deposito dan kredit investasi lebih besar dibandingkan korelasi antara tabungan dengan kredit investasi. Sehingga model regresi berganda yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$KI = \alpha + \beta_1 BD + \beta_2 TB + e_i$$

Keterangan :

- KI** = permintaan Kredit Investasi
- BD** = suku bunga deposito
- TB** = tabungan (*saving*)
- α, β = parameter yang akan diestimasi
- e_i = kesalahan pengganggu (*error term*)

Berdasarkan persamaan regresi dan data yang tersaji pada tabel 3.1 di atas, akan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga deposito (**BD**) dan tabungan (**TB**) terhadap permintaan kredit investasi (**KI**) diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$KI = 809,45 + 3978,3BD + 0,025T$$

<i>Se</i>	:	(0,00003)	(1236,0)	(0,1275)
<i>t hit</i>	:	(0,031)	(3,220)	(0,196)
<i>F hit</i>	:	5,190		
<i>R</i>	:	0,773 = 77,3%		
<i>R²</i>	:	0,5972 = 59,72%		
<i>Adj R²</i>	:	0,4822 = 48,22%		
<i>Se</i>	:	20827,0		
<i>D W</i>	:	2,0560		
<i>Run-t</i>	:	5 runs		

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa adanya hubungan positif antara tingkat suku bunga deposito dengan permintaan kredit investasi. Hal ini terlihat dari koefisien $\beta = 3978,3$, ini berarti jika suku bunga deposito meningkat sebesar 1 persen, maka permintaan untuk kredit pun meningkat sebesar 3978,3 %, dengan asumsi tabungan dianggap konstan. Hubungan ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut, tingginya bunga deposito akan menarik minat masyarakat untuk menabung / mendepositokan uangnya. Jadi semakin tinggi tingkat bunga akan semakin besar dana yang diserap, oleh pihak perbankan, sehingga kemampuan perbankan untuk menyalurkan kredit juga akan semakin tinggi, terlepas dari tinggi rendahnya bunga kredit yang dikenakan. Begitu juga dengan tabungan, terdapat hubungan yang positif antara tabungan dengan kredit investasi. Terlihat dari nilai $\beta = 0,025$. Berarti jika terjadi peningkatan tabungan sebesar satu persen, maka permintaan kredit investasi akan meningkat sebesar 0,025 %, dengan asumsi bunga deposito dianggap konstan. Penganalisaan secara periodik membuktikan pada umumnya pertumbuhan tingkat suku bunga deposito dan tabungan berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi. Jadi, semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit investasi. Akan tetapi diantara variabel-variabel bebas tersebut yang paling berpengaruh adalah bunga deposito, bila melihat kembali pada derajat keeratan, hubungan yang cukup

berfungsi
variabel
lebih besar
ga model

besar sebesar 77%. Sedangkan tabungan, meski memiliki hubungan yang positif dengan permintaan kredit investasi. Akan tetapi derajat keceratan hubungannya hanya sebesar 3 persen terhadap permintaan kredit investasi. Ini disebabkan oleh adanya keharusan bank untuk memenuhi pemenuhan CAR, sebesar 8%, penyaluran KUK minimal 20%, dari total kredit yang disalurkan oleh bank sehingga menyebabkan ekspansi pihak perbankan menjadi rendah.

el 3.1 di
kat suku
investasi

Secara keseluruhan bila dilihat dari tahun 1999 sampai dengan 2008, perkembangan tingkat suku bunga deposito terus meningkat, dan mencapai puncaknya ditahun 1999 sekitar 30.852 %. Kenaikkan tingkat suku bunga deposito ini menimbulkan minat masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito berjangka. Akan tetapi penurunan tingkat suku bunga deposito mulai terjadi ditahun 2000 berlanjut sampai dengan tahun-tahun berikutnya. Besarnya pengaruh tingkat suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan kredit investasi dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 59,72%. Nilai ini berarti bahwa 59,72% variasi perubahan yang terjadi terhadap permintaan kredit investasi disebabkan oleh perubahan pada suku bunga deposito dan tabungan. Sedangkan sisanya sebesar 40,28%, disebabkan oleh faktor lain. Sedangkan nilai korelasi (R) sebesar 77,3% menyatakan derajat keceratan hubungan antara variabel dependen dan independen tersebut.

Uji F-test

Untuk menguji apakah variabel suku bunga deposito dan tabungan secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap permintaan kredit investasi, maka dapat dilakukan pengujian F-test dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%, jadi *level of significant* sebesar 5% dengan *degree of freedom for numerator* 2 ($k-1$) dan *degree of freedom for denominator* 7 ($n-k-1$), sehingga diperoleh *f* tabel sebesar 4,74.

Hipotesa yang diajukan untuk menganalisa hubungan antara variabel kredit, bunga deposito dan tabungan secara serempak adalah sebagai berikut.

$$H_0 : F = 0$$

$$H_a : F \neq 0$$

$$F_{hitung} = 5,190$$

Dengan tingkat keyakinan sebesar 5% dan derajat kebebasan sebesar (2;7) maka diperoleh daerah kritis $f_{hitung} > f_{tabel} = 5,190 > 4,74$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan kata lain, variabel suku bunga deposito dan tabungan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap permintaan kredit investasi.

Uji Parameter Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan melandaskan pada nilai determinasi (R^2) dan hipotesa yang sama bahwa:

$$H_0 : F = 0$$

$$H_a : F \neq 0$$

n positif
Hal ini
meningkat
978,3 %,
na dapat
k minat
n tinggi
rbankan,
semakin
itu juga
n kredit
abungan
sebesar
n secara
deposito
semua
i. Akan
h adalah
g cukup

Dengan tingkat keyakinan sebesar 5% dan derajat kebebasan sebesar (2,7) maka diperoleh daerah kritis $f_{tabel} = 4,74$. Sedangkan f_{hitung} sebesar 5,20 lebih besar dari nilai $f_{tabel} = 4,74$. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa antara variabel suku bunga deposito dan tabungan memiliki pengaruh / hubungan yang signifikan secara statistik terhadap permintaan kredit untuk investasi.

Uji t-test

Uji t-test ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara individu / parsial variabel suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan kredit investasi. Pengujian ini dilakukan secara dua arah dengan hipotesa : *bahwa tidak ada hubungan antara variabel suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan kredit investasi, dengan alternatif ada hubungan.*

Uji Parameter Koefisien Parsial

Uji ini pada dasarnya sama dengan teknik pengujian secara individu / parsial variabel suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan kredit investasi. Pengujian ini juga dilakukan secara dua arah, dengan hipotesa yang sama bahwa *tidak ada hubungan antara variabel suku bunga deposito dan tabungan terhadap permintaan kredit investasi, dengan alternatif ada hubungan.*

Secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dengan derajat kebebasan $n/2 = 2%/2 = 0,01\%$ secara dua arah dengan derajat kebebasan $(n-k) = 7$. Ditentukan daerah kritisnya $t > t_{(0,01,7)}$ dan $t < -t_{(0,01,7)}$, sehingga diperoleh batas kritis adalah $-2,998 > t\text{-hit} > 2,998$.

Pengujian Parameter Koefisien Parsial dalam Model Suku Bunga Deposito

Hipotesa bahwa suku bunga deposito tidak memiliki hubungan secara statistik terhadap permintaan kredit investasi, dengan alternatif ada hubungan, sementara variabel lain dianggap konstan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Berdasarkan rumusan tersebut, secara sederhana bahwa bila hasil t-hitung berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti antar variabel tersebut tidak memiliki hubungan dan sebaliknya bila menerima H_a . Dengan derajat kebebasan $n/2 = 2\%/2 = 0,01\%$ secara dua arah dengan derajat kebebasan $(n-k) = 7$. Ditentukan daerah kritisnya $t > t_{(0,01,7)}$ dan $t < -t_{(0,01,7)}$, sehingga diperoleh batas kritis adalah $-2,998 > t\text{-hit} > 2,998$. Terlihat dari hasil perhitungan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,477 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,998. Berarti hipotesa berada pada daerah penerimaan H_a dan menolak H_0 , ini berarti suku bunga deposito memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap permintaan kredit investasi.

Pengujian Parameter Koefisien Parsial dalam Model Tabungan

Hipotesa bahwa suku bunga deposito tidak memiliki hubungan secara statistik terhadap permintaan kredit investasi, dengan alternatif ada hubungan,

sementara variabel lain dianggap konstan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dengan derajat kebebasan $n/2 = 2\% / 2 = 0,01\%$ secara dua arah dengan derajat kebebasan $(n-k) = 7$. Ditentukan daerah kritisnya $t > t_{(0,01,7)}$ dan $t < -t_{(0,01,7)}$, sehingga diperoleh batas kritis adalah $-2,998 > t\text{-hit} > 2,998$. Terlihat dari hasil perhitungan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,884 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,998. Berarti hipotesa berada pada daerah penerimaan H_0 dan menolak H_a , ini berarti tabungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap permintaan kredit investasi.

KESIMPULAN

1. Bila dilihat secara keseluruhan, perkembangan tingkat suku bunga deposito dengan permintaan kredit investasi memiliki pengaruh yang signifikan bila dilihat secara statistik dalam artian bahwa tingkat adanya hubungan yang positif antara tingkat suku bunga deposito dengan permintaan kredit investasi. Jika dilihat dari koefisien $\beta = 1,729$, yang berarti jika tingkat suku bunga deposito meningkat sebesar satu persen maka permintaan untuk kredit investasi akan meningkat sebesar 1,729% dengan asumsi tabungan dianggap konstan.
2. Demikian halnya dengan perkembangan tabungan, terdapat hubungan yang negatif antara tabungan dengan kredit investasi, terlihat dari nilai $\beta = 0,076$. Berarti jika terjadi peningkatan tabungan sebesar satu persen, maka permintaan kredit investasi akan menurun sebesar 0,076% disini bunga deposito dianggap konstan.

SARAN

1. Perlu peran serta yang aktif dari pihak perbankan untuk memasyarakatkan kebiasaan dan kemauan menabung pada masyarakat. Karena kemauan untuk menabung sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada, tingkat bunga dan sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung.
2. Pemerintah dituntut untuk lebih mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif dan birokrasi yang dinamis serta prosedur yang tidak terlalu berlebihan guna memulihkan kepercayaan pasar, baik dari segi domestik maupun internasional, sebagai langkah ke depan untuk menarik minat investor agar mau menginvestasikan dana yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, "Analisis Perkembangan Ekonomi Makro Indonesia 1995 dan Prospek 1996". Analisis CSIS, Jakarta, Januari-Februari, 2006.
- Abubakar, Roswita, "Ekonomi Moneter: Teori, Masalah dan Kebijakan". Penerbit Universitas Sriwijaya, Palembang, 1994.
- Boediono, "Pengantar Ilmu Ekonomi : Teori dan Kebijakan". BPFE-UGM, Yogyakarta, 2003.
- Basri, Faisal, "Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI : Distorsi, Peluang dan Kendala". Erlangga, Jakarta, 1999.
- Bank Indonesia, "Tinjauan Ekonomi Internasional". BI-Jakarta, Januari, 2004.
- , "Statistik Ekonomi-Kuangan Indonesia". BI-Jakarta, Juli, 2009.
- , "Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia". BI-Jakarta, Volume XXVII No. 7 Juli 2009.
- , "Laporan Tahunan 1993 / 1994". BI-Jakarta, 2009.
- Djiwandono, Soedrajad, "Permasalahan Kredit dalam Kerangka Pembiayaan Pembangunan Nasional". Makalah, FE-UII, Yogyakarta, 18 Juni 1994.
- Moeliono, Djokosantoso, "Prospek Moneter dan Perkreditan di Indonesia". Kelola, UGM, Yogyakarta, No. 16/111/Mei, 1994.
- Mulia Nasution, "Ekonomi Moneter, Uang dan Bank", Penerbit Djambatan, Jakarta, 1998.
- M. I. Jhingan, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan". Rajawali, Jakarta, 1998., dalam Yas Budaya, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya, 1997.
- Nopirin, "Ekonomi Moneter", BPFE, Yogyakarta, 1996.
- P. Nurwondowo, "Peningkatan Efektifitas Keuangan untuk Kemandirian Pembangunan". Analisis Centre for Strategic and Internasional Studies (CSIS), Jakarta, Januari-Februari 2006.
- Prawiroardjo, Priasmoro, "Pengaruh Industri Perbankan terhadap Suku Bunga dan Investasi". Buletin Ekonomi Bapindo, Mei-Juni, 2003.
- Riyanto, "Perbankan Indonesia: Perkembangan serta Permasalahan dan Implikasinya". Pengembangan Perbankan, Juli-Agustus, 2005.
- , "Bunga dan Masalahnya". Forum Keadilan, No. 17 Tahun V, 2 Desember 2006.
- Soeratno, et al., "Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis". UPP-AAAP YKPN, Yogyakarta, 1999.
- Teguh, Muhammad. *Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi*, Makalah, FE-UNSRI, Januari 2007.
- Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, "Ketentuan Umum tentang Perbankan". 2007.
- Winardi, "Kamus Ekonomi". Mandar Maju, Bandung, 2006.